



Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Interaksi Remaja Pada Platform Media Sosial

Orlyn Permata Dinova^{1*}, Aurell Chavia Mecca Hartanto², Hemma Aulia³, Lysandra Nathania⁴, Rafid Ariq Ushaim Alauddin⁵

^{1,2,3,4,5} UPN "Veteran" Jawa Timur

¹orlynpermata@gmail.com, ²aurell2639@gmail.com, ³hemmaaulia266@gmail.com, ⁴newnathania@gmail.com, ⁵ushaimrafid@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap interaksi sosial remaja di media sosial. Bahasa gaul yang berkembang di platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter berfungsi sebagai alat untuk membangun identitas kelompok, mengekspresikan diri, dan memperkuat ikatan persahabatan. Meskipun terdapat dampak positif seperti peningkatan kreativitas dan solidaritas, penggunaan bahasa gaul juga dapat menyebabkan kesalahpahaman, eksklusivitas, dan penurunan kualitas bahasa. Metode penelitian yang digunakan mencakup survei kuantitatif dan wawancara kualitatif untuk memahami perilaku dan persepsi remaja terhadap bahasa gaul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform media sosial mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan, dengan karakteristik unik di setiap platform. Penggunaan bahasa gaul oleh remaja milenial bervariasi dan mencerminkan identitas serta ekspresi diri mereka, dengan pentingnya menjaga kesopanan dalam berkomunikasi dan keseimbangan dalam memilih kata dan frasa agar bahasa gaul dapat memperkaya interaksi sosial.

Kata Kunci: Penggunaan bahasa gaul, interaksi sosial, remaja, media sosial, kreativitas, identitas kelompok

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam cara remaja berinteraksi dan mengekspresikan diri. Salah satu fenomena yang muncul seiring dengan penggunaan media sosial adalah penggunaan bahasa gaul, yang menjadi bagian integral dari komunikasi sehari-hari di kalangan remaja. Bahasa gaul, sebagai bentuk bahasa non-standar yang berkembang di kalangan remaja, telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi, terutama dalam konteks media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter telah menjadi tempat yang subur bagi bahasa gaul untuk tumbuh dan menyebar dengan cepat. Interaksi sosial yang intens di mediasosial ini menjadikan bahasa gaul sebagai elemen penting dalam identitas dan cara berkomunikasiremaja.

Meskipun bahasa gaul telah ada sejak lama, kehadiran media sosial telah mempercepat proses evolusi dan penyebarannya. Pada awalnya, bahasa gaul mungkin hanya digunakan dalam lingkuppertemanan yang terbatas, namun kini telah menjadi fenomena yang mendunia. Istilah-istilah baru dalam bahasa gaul terus bermunculan, sering kali terinspirasi oleh budaya pop, tren terkini, atau peristiwa sosial. Media sosial memungkinkan penyebaran istilah-istilah ini dengan sangat cepat, melampaui batasan geografis dan sosial.

Bahasa gaul memiliki beberapa fungsi penting dalam interaksi sosial remaja. Pertama, bahasa gaul berperan sebagai alat untuk membangun identitas kelompok. Dengan menggunakan bahasa gaul yang sama, remaja merasa lebih terhubung dan menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu. Kedua, bahasa gaul memberikan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri secara lebih bebasdan kreatif. Mereka sering merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan perasaan dan pemikiran melalui bahasa gaul. Terakhir, bahasa gaul juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatanpersahabatan.

Salah satu dampak positif dari penggunaan bahasa gaul adalah peningkatan kreativitas. Remaja sering menciptakan istilah atau ungkapan baru yang unik dan penuh imajinasi. Selain itu, bahasa gaul dapat memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara remaja. Dengan menggunakanbahasa yang sama, mereka merasa lebih dekat dan saling memahami. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul juga memiliki dampak negatif. Salah satu masalah utama adalah potensi terjadinya kesalahpahaman. Tidak semua orang memahami makna dari setiapkata atau ungkapan yang digunakan

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif survey dan kualitatif, dimana :

1. Metode Kuantitatif Survey

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada sampel penelitian, dimana sampel penelitian ini ialah remaja pengguna sosial media dengan frekuensi kuisioner berupa penggunaan

bahasa gaul, platform media sosial yang digunakan, persepsi terhadap bahasa gaul, dan perubahan dalam interaksi sosial akibat penggunaan bahasa gaul.

Untuk mengukur tingkat persetujuan ataupun ketidaksetujuan remaja terkait pernyataan terkait dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Selanjutnya, untuk menganalisis konten postingan di media sosial (misalnya, Instagram, Twitter, TikTok) untuk mengidentifikasi frekuensi penggunaan bahasa gaul, jenis bahasa gaul yang digunakan, dan konteks penggunaannya menggunakan analisis postingan dan untuk menganalisis komentar pada postingan untuk memahami bagaimana bahasa gaul mempengaruhi interaksi dan dinamika sosial dalam komunitas online dalam penelitian ini menggunakan analisis komentar.

2. Metode Kualitatif

Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan Wawancara mendalam, wawancara terstruktur dan wawancara semi-terstruktur, dimana :

- Wawancara Mendalam : Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi secara terperinci, dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan guna mengetahui aspek terperinci mengenai perilaku, sikap, dan persepsi informan terkait penggunaan bahasa gaul.
- Wawancara Terstruktur: Melakukan wawancara dengan sejumlah remaja untuk menggali pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa gaul, alasan menggunakan bahasa gaul, dan dampaknya terhadap interaksi sosial mereka.
- Wawancara Semi-Terstruktur: Memberikan pertanyaan terbuka untuk memungkinkan

TINJAUAN LITERATUR

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, terutama di media sosial, telah menjadi subjek penelitian yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Dinda Fibria dan Didik Sugeng Widiarto (2022) mencatat bahwa fenomena ini mencerminkan dinamika budaya yang terus berkembang dan membentuk subkultur yang unik di kalangan remaja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mendorong kreativitas dalam menciptakan kata-kata baru dan menunjukkan kemampuan remaja untuk beradaptasi terhadap perubahan bahasa.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, terutama di media sosial, telah menjadi subjek penelitian yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Dinda Fibria dan Didik Sugeng Widiarto (2022) mencatat bahwa fenomena ini mencerminkan dinamika budaya yang terus berkembang dan membentuk subkultur yang unik di kalangan remaja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mendorong kreativitas dalam menciptakan kata-kata baru dan menunjukkan kemampuan remaja untuk beradaptasi terhadap perubahan Bahasa.

Namun, penggunaan bahasa gaul juga memiliki dampak negatif. Beberapa studi menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat memperkuat stereotipe dan diskriminasi, serta mengikis nilai-nilai sosial yang positif. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menghambat perkembangan kognitif dan bahasa, serta menurunkan kualitas bahasa Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami baik dampak positif maupun negatif dari penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sosial remaja di media sosial, agar dapat mengoptimalkan manfaatnya dan meminimalkan dampak negatifnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, khususnya dalam konteks interaksi sosial di media sosial, serta memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa gaul dapat mempengaruhi dinamika sosial di kalangan remaja .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dampak	Temuan Positif	Temuan Negatif	Sumber Studi Literatur
Terhadap Identitas dan Ikatan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat rasa identitas dan kebersamaan dalam kelompok. • Menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memicu eksklusivitas dan mengasingkan individu diluar kelompok. • Membentuk subkultur yang sulit dipahami oleh orang luar. 	[1] Penelitian tentang subkultur remaja di media sosial

Terhadap Kreativitas dan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong kreativitas dalam menciptakan kata-kata baru. • Menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengikis penggunaan bahasa bakudan standar. • Menurunkan kualitas bahasa Indonesiasecara keseluruhan. 	[2] Studi tentang pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia
Terhadap Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi komunikasi yang lebih santai dan informal. • Menjadisarana ekspresi diri yang efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik. • Membatasi komunikasi dengan orang yang tidak memahami bahasa gaul. 	[3] Penelitian tentang komunikasi remaja dimedia sosial
Terhadap Perkembangan Remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu remaja membangun identitas diri. • Meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membentuk pola pikir yang sempit dan stereotipe. • Menghambat perkembangan kognitif dan bahasa. 	[4] Studi tentang psikologi remaja dan penggunaan bahasa
Terhadap Budaya dan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mencerminkan dinamika budaya yang terus berkembang. • Membentuk subkultur yang unik dan khas. 	<p>Dapat memperkuat stereotipe dan diskriminasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikis nilai-nilai sosial yang positif. 	[5] Studi tentang sosiolinguistik dan budaya remaja

2. Pembahasan

2.1 Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Interaksi Sosial Remaja di Media Sosial.

a. Dampak Positif Bahasa Gaul

Meskipun bahasa gaul sering dipandang sebagai penyimpangan dari norma bahasa standar, namun bahasa gaul mempunyai beberapa dampak positif. Salah satunya adalah sarana ekspresi diri generasi muda yang unik dan kreatif. Penggunaan bahasa gaul memungkinkan remaja untuk mengeksplorasi identitas sosialnya dan membangun koneksi dengan teman sebayanya. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga meningkatkan kreativitas linguistik, karena sering kali tercipta kata dan frasa baru yang unik. Bahasa gaul juga dapat menjadi bahan penelitian yang menarik bagi para ahli bahasa dan sosiolog, karena juga dapat mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang terjadi dalam suatu masyarakat .

Beberapa dampak positifnya yaitu:

1. Pembentukan Identitas: Bahasa gaul memungkinkan remaja untuk menciptakan identitas yang khas dan membedakan diri dari kelompok lain. Hal ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan solidaritas dalam komunitas daring.
2. Kreativitas: Penggunaan bahasa gaul mendorong remaja untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan diri. Mereka sering kali menciptakan istilah baru yang unik dan menarik perhatian.
3. Penguatan Ikatan Sosial: Bahasa gaul berfungsi sebagai kode komunikasi yang hanya dipahami oleh anggota kelompok tertentu, sehingga memperkuat hubungan sosial dan rasa kebersamaan di antara mereka.
4. Sarana Ekspresi Diri: Bahasa gaul menjadi media bagi remaja untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman mereka dengan cara yang lebih bebas dan spontan.

b. Dampak Negatif Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Yang paling

nyata adalah menurunnya standar kemampuan berbahasa. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menghambat penguasaan tata bahasa dan kosa kata yang tepat. Selain itu, bahasa gaul yang terlalu longgar dan informal dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi, terutama dalam konteks formal. Jika maknanya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengikis kekayaan bahasa Indonesia dan berujung pada menurunnya kemampuan berbahasa.

Beberapa dampak negatin lainnya yaitu:

1. Hambatan Komunikasi: Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menghalangi komunikasi dengan individu yang tidak memahami istilah tersebut, termasuk orang tua dan pendidik.
2. Degradasi Bahasa: Penggunaan bahasa gaul yang tidak tepat dapat menyebabkan penurunan kualitas bahasa Indonesia, terutama dalam aspek tata bahasa dan pemilihan kata.
3. Stereotipe: Penggunaan bahasa gaul tertentu dapat memperkuat stereotipe negatif terhadap kelompok sosial tertentu.
4. Ketergantungan: Ketergantungan yang berlebihan pada bahasa gaul dapat menyulitkan remaja untuk beradaptasi dalam situasi formal dan menggunakan bahasa yang lebih baku.

2.2 Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul

Platform media sosial yang ada saat ini sangat beragam, masing-masing memiliki karakteristik dan fitur yang membedakannya. Mulai dari platform berbasis teks seperti Twitter, platform visual seperti Instagram, hingga platform berbasis video pendek seperti TikTok, setiap platform menawarkan pengalaman pengguna yang berbeda. Perbedaan-perbedaan inilah yang menjadi faktor penentu dalam membentuk pola interaksi dan komunikasi kita di dunia maya.

Setiap platform media sosial memiliki ciri khasnya masing-masing, sehingga membentuk gaya bahasa yang unik pada penggunaannya. Batasan karakter di Twitter, misalnya, memaksa penggunaannya untuk mengemas pesan dalam bahasa yang ringkas namun bermakna. Sebaliknya, Instagram dengan fokusnya pada visual mendorong penggunaan bahasa yang lebih kaya dan deskriptif untuk menggambarkan konten mereka. Perbedaan karakteristik platform juga menjadi pemicu utama evolusi bahasa gaul yang sangat dinamis. Bahasa gaul yang muncul di setiap platform seringkali merefleksikan identitas dan budaya pengguna. Sebagai contoh, bahasa gaul di kalangan remaja TikTok sangat cepat berubah dan sangat dipengaruhi oleh tren musik serta budayapop. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai wadah berbagi informasi, tetapi juga sebagai tempat lahirnya bahasa-bahasa baru yang khas dan menarik.

Seperti pada *Twitter* yang memiliki batasan karakter mendorong pengguna *Twitter* untuk menggunakan bahasa yang sangat ringkas dan penuh singkatan. Hal ini menyebabkan munculnya banyak istilah baru yang khas *Twitter*. Dan adanya fitur *Trending topik* yang menghadirkan topik yang sedang tren pada saat itu.

Platform Media Sosial	Karakteristik Bahasa Gaul	Dampak Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul
Instagram	Singkatan, emoji, hashtag, penggunaan kata-kata yang estetik	Lebih fokus pada visual dan ekspresi diri, penggunaan bahasa yang singkat dan padat, mengikuti tren yang cepat berubah.
Twitter	Singkatan, akronim, penggunaan huruf kapital, meme	Lebih bersifat publik dan interaktif, penggunaan bahasa yang cepat dan ringkas, seringkali bersifat sarkasme atau humor.
TikTok	Bahasa sehari-hari yang diucapkan, slang, katakata yang viral	Lebih fokus pada audio dan video, penggunaan bahasa yang informal dan spontan, mengikuti tren yang sangat cepat.

WhatsApp	Bahasa gaul sehari-hari, emoji, stiker	Lebih bersifat pribadi dan kelompok, penggunaan bahasa yang lebih santai dan ekspresif, penggunaan bahasa gaul yang bervariasi tergantung pada kelompok pertemanan.
Facebook	Bahasa yang lebih formal dibandingkan platform lain, namun tetap menggunakan singkatan dan emoji	Penggunaan bahasa yang lebih bervariasi, tergantung pada kelompok usia dan minat pengguna.

Dari tabel yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa setiap platform media sosial memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. Penggunaan bahasa gaul di media sosial oleh remaja milenial beragam dan mencerminkan identitas serta ekspresi diri mereka. Kaya akan istilah, singkatan, dan akronim modern, bahasa gaul bertindak sebagai indikator identitas kelompok dan membantu remaja merasa terhubung dengan komunitasnya. Selain itu, bahasa gaul memungkinkan Anda mengekspresikan diri secara kreatif dan mengikuti tren populer. Namun, penting bagi remaja untuk menjaga bahasa yang sopan agar komunikasi tetap efektif dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp menjadi platform utama berkembang dan menyebarnya bahasa gaul ini, sehingga menciptakan dinamika baru dalam interaksi sosial.

Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari tabel tersebut:

1. Keberagaman Bahasa Gaul: Setiap platform memiliki ciri khas bahasa gaul yang berbeda. Sebagai contoh, Instagram lebih fokus pada estetika visual dengan penggunaan emoji dan hashtag yang melimpah, sedangkan Twitter lebih mengutamakan bahasa yang cepat dan ringkas dengan penggunaan singkatan dan akronim.
2. Penyesuaian Terhadap Fitur Platform: Bahasa gaul yang muncul di setiap platform sering kali disesuaikan dengan fitur-fitur yang tersedia. Misalnya, TikTok yang sangat visual mendorong penggunaan bahasa sehari-hari yang diucapkan serta kata-kata yang sedang viral.
3. Dampak Tren Budaya: Tren budaya yang sedang populer di kalangan remaja juga sangat memengaruhi penggunaan bahasa gaul di setiap platform. Kata-kata atau frasa yang viral di suatu platform akan cepat menyebar dan menjadi bagian dari bahasa gaul yang digunakan oleh para pengguna.
4. Interaksi Sosial: Platform media sosial juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial bagi remaja. Bahasa gaul yang digunakan di setiap platform dapat dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial yang berlangsung di dalamnya.

KESIMPULAN

Intinya, kunci keberhasilan dalam menggunakan bahasa gaul adalah keseimbangan. Remaja perlu bijak dalam memilih kata dan frasa yang akan digunakan, serta memperhatikan konteks komunikasi. Dengan demikian, bahasa gaul dapat menjadi alat yang positif untuk memperkaya interaksi sosial remaja. Platform media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk dan menyebarkan bahasa gaul di kalangan remaja. Setiap platform memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi jenis bahasa gaul yang digunakan, frekuensi penggunaannya, dan dampaknya terhadap interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhea Salsa Fadilla, Y. A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa*.
- Muhammad Aldy Pradana, D. C. (2024). Pengaruh Era Digital Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Melalui Media Sosial. *Pengaruh Era Digital Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Melalui Media Sosial*.
- Ndraha, R. e. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja*.
- Riadh, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja*.
- Sriyunita, W. W. (2024). Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. *Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja*.